

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang "Upaya karyawan pabrik membina kemandirian anak dalam keluarga". Sesuai dengan maksud tersebut maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistik.

Pendekatan kualitatif naturalistik didasarkan atas fenomenologi yang pada dasarnya bertujuan untuk menangkap dan memaknai tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku itu sendiri. Fenomenologi mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan, yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif.

Bogdan dan Taylor (1992 : 22) mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa : kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sejalan dengan pendekatan tersebut. S. Nasution (1992 : 5) mengemukakan: "Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakarabi fokus permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian ini, Bogdan dan Biklen (1982:27-29) menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yakni :

- (1) Penelitian kualitatif hakekatnya mendapatkan data langsung dari sumbernya, dan penelitian sebagai instrumen inti. Penelitian langsung mengikuti kehidupan : sekolah, keluarga, atau lokasi lain yang menyangkut pendidikan.
- (2) Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip interview, catatan lapangan, observasi, video tape, dokumen dan catatan lainnya.
- (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada peristiwa dari pada hasil atau produk.
- (4) Penelitian kualitatif berkecenderungan menganalisis data secara induktif. Studi kualitatif tidak membuat hipotesa. Teori dikembangkan dari bawah disebut "grounded theory".
- (5) "Meaning" adalah esensi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut `participant perspective` atau ikut serta ambil bagian dalam kegiatan dan penelitian kualitatif percaya bahwa yang didapat secara perspektif adalah akurat.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, S Nasution (1992) secara terinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut : (1). Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting". (2). Peneliti sebagai instrumen penelitian. (3). Sangat deskriptif. (4). Mementingkan proses maupun produk. (5). Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. (6). Mengutamakan data langsung atau "first hand". (7). Triangulasi , yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. (8). Menonjolkan rincian kontekstual. (9). Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. (10). Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. (11).

Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. (12). Sampling yang purposif, dipilih menurut tujuan penelitian. (13). Menggunakan "audit trail", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan. (14). Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural". (15). Mengadakan analisa sejak awal penelitian.

Adapun penggunaan pendekatan kualitatif naturalisti didasarkan pada pertimbangan yang menjadi objek penelitian ini tentang perilaku manusia dalam situasi pendidikan, pembinaan kemandirian sehingga datanya bersifat lunak artinya penuh dengan pencandraan. Data tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan data situasi adegan yang wajar, maka data tersebut diperoleh secara wajar, oleh Nasution disebut `Natural setting`. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap situasi interaksi antara orang tua dengan anak sebagaimana adanya, di tempat interaksi itu berlangsung tanpa rekayasa. Data berupa situasi wajar ini merupakan ciri dari penelitian naturalistik, data tersebut termasuk data lunak. Sekaitan dengan data lunak ini dijelaskan (S. H. Subroto;1988:1): Data lunak kaya dengan pencandraan mengenai subyek penelitian, tidak mudah, malah tidak dapat ditangani dengan prosedur statistik. Pertanyaan-pertanyaan tidak dikerangkakan berdasarkan operasionalisasi variabel-variabel, akan tetapi lebih dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalah.

Penerapan metode ini, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk secara langsung memahami serta menyelami keberadaan subyek penelitian. Bagi peneliti, pemahaman dan penghayatan yang mendalam setiap situasi dan perilaku yang ditampilkan oleh karyawan dalam membina kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari, merupakan indikasi untuk mengungkap berbagai data berkaitan dengan upaya orangtua yang bekerja sebagai karyawan pabrik dalam membina kemandirian anak.

## B. Subyek Yang Diteliti.

Unit analisis atau satuan kajian dalam penelitian ini adalah individu karyawan pabrik yang dalam bekerjanya dengan sistem gilir (shift). Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka subjek yang diteliti jumlahnya dibatasi sebanyak tiga keluarga di mana suami istri bekerja sebagai karyawan pabrik.

Keluarga yang berdasarkan kriteria sebagai berikut: **pertama** responden bekerja sebagai karyawan pabrik dengan memperoleh sistem gilir (shift), pagi, siang, dan malam; **kedua** mereka mempunyai anak yang masih sekolah dan masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dari orang tua atau orang lain; **ketiga** berstatus sebagai orang tua (ayah dan ibu) yang disamping bekerja, juga sebagai pendidik anak-anaknya.

Hasil dari kegiatan pembinaan kemandirian yang mendasar melalui pendidikan ini berupa keberhasilan anak-anaknya mandiri, untuk memberi bekal anak dimasa depan terutama jika orang tua memperoleh shift malam dan keberhasilan anak-anaknya mulai mandiri amat membantu anak.

Atas dasar alasan dan kriteria tersebut di atas penulis menetapkan tiga keluarga yang kedua orang tuanya (ayah dan ibu) bekerja pada suatu pabrik yang keberadaannya cukup beragam, sebagai berikut :

1. Bapak SB (34 tahun) bekerja di suatu pabrik tekstil yang memperoleh gilir malam. Dan istrinya R (28 tahun) juga bekerja pada pabrik yang sama. Keluarga ini dikaruniai dua orang anak, anak pertama perempuan dan masih duduk di Sekolah Dasar kelas lima. Sedangkan anak yang kedua baru berusia (3,5 tahun). Anak yang kedua kadang dibawa ke rumah neneknya bila ayah dan ibunya bekerja malam.

2. Bapak AZ (32 tahun) bekerja di pabrik tekstil yang pada waktu tertentu memperoleh giliran malam hari. Istrinya SH (31 tahun) juga bekerja pada pabrik yang sama. Keluarga ini dikaruniai tiga orang anak, ketiganya laki-laki. Anak pertama sekolah kelas empat Sekolah Dasar, sedangkan anak yang kedua di taman kanak-kanak. Dan yang paling kecil berusia dua tahun.
3. Ny. SK, seorang janda yang berusia 38 tahun, adalah karyawan sebuah pabrik pemintalan benang yang dikaruniai empat orang anak dari hasil pernikahannya dengan Bapak Sh, yang meninggal pada waktu anak keempat masih berusia dua bulan.

Anak pertama lulusan STM yang masih mengikuti diklat. Anak kedua, perempuan duduk di kelas tiga sebuah SMA. Ketiga, anak laki-laki duduk di kelas 6, dan yang paling kecil perempuan masih di kelas tiga sekolah dasar.

Seluruh responden berdomisili di Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang DT II Bandung. Pemilihan subyek yang diteliti dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, oleh karenanya sampel dipilih secara purposive. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh S.Nasution (1992 : 11), bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian".

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, penulis akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan dimaksud antara lain : tetangga terdekat atau orang yang paling tahu keadaan keluarga-keluarga tersebut, suami atau istri dan anak-anaknya.

## C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara , studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

**Observasi**, yang peneliti lakukan secara partisipasi yaitu ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Alasan metodologis penggunaan metode pengamatan ialah: (1) pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya; (2) pengamatan memungkinkan pengamatan untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek; (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexi J.Moleong, 1988:106).

Teknik observasi secara intensif digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan orangtua dalam membantu, membimbing, mendidik anak untuk dapat mandiri. Situasi yang diciptakan orangtua, kondisi yang diatur bagi kemudahan anak untuk dapat mandiri, dengan cara apa orangtua melakukan pembinaan terhadap anak-anaknya.

Dengan observasi diharapkan peneliti dapat mengenal dunia mereka lebih mendalam, karena peneliti berusaha lebih sering hadir dalam keseharian mereka

untuk melihat sendiri tentang apa-apa yang mereka lakukan, juga mendengar sendiri tentang apa yang mereka katakan. Selanjutnya agar bermakna, setiap informasi selalu dikaitkan dengan konteksnya.

Peneliti sadar bahwa tidak semua data dapat diperoleh hanya dengan observasi, karena observasi juga mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut dan sekaligus untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, maka juga digunakan teknik wawancara.

**Wawancara** dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian. S. Nasution (1992) mengemukakan dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara, Patton (1984) mengelompokkan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Ke enam jenis pertanyaan tersebut yaitu :

- (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, interaksi, komunikasi anak dengan orangtua.
- (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- (4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indra
- (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi (Lexy J. Moleong, 1988 : 119-120).

Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran dan perasaan responden dengan menginterpretasi apa yang dikatakan dengan apa yang telah diperbuat oleh mereka.

Menurut Nasution (1992 : 73) "Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden".

Penggunaan teknik wawancara dan observasi terhadap orangtua dilakukan bersifat terang-terangan, dengan alasan: (1) Antara peneliti dengan responden telah terbina kepercayaan tentang kerahasiaan informasi, disamping telah difahami fungsi dan pentingnya data penelitian ini. (2) Karena pada akhirnya peneliti harus mengadakan cek ulang ini mempertanggung jawabkan secara moral terhadap mereka tentang kebenaran informasi, dan untuk melengkapi hal-hal yang kurang lengkap atau tidak sesuai.

Terhadap anak, observasi dan wawancara pada awalnya dilakukan secara tersamar atau tersembunyi. Hal ini untuk menghindari sikap anak yang dibuat-buat. Selanjutnya untuk memperkuat atau membuktikan sebagian hasil wawancara digunakan teknik dokumentasi.

**Studi Dokumentasi** dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi. Menurut S.Nasution (1992 : 85), dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak meminta biaya.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa dokumen berupa : data keadaan penduduk desa tempat responden tinggal, jumlah penduduk, komposisinya, tingkat sosial ekonomi, maupun tingkat pendidikan karyawan yang bekerja di pabrik dan foto-foto yang menggambarkan kegiatan pembinaan kemandirian yang dilakukan keluarga responden. Penggunaan dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Di samping dokumentasi, digunakan pula catatan-catatan lapangan atau field-notes yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Sekaitan dengan field-notes ini, Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

**Studi Kepustakaan**, dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembandingan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan (Subino, 1982 : 28).

## 2. Teknik Analisis Data.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Berdasarkan ke dua rumusan tersebut, Lexy J. Moleong (1989 : 88) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan oleh data.

Dengan memperhatikan rumusan tersebut penulis mencoba kemukakan menurut pendapat dari S.Nasution (1988) bahwa ada bermacam-macam cara dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, salah satu diantaranya mengikuti langkah-langkah : (1) reduksi data, (2) "display" data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting atau yang inti. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data dapat disajikan dalam berbagai macam matriks, grafik, networks, charts atau dalam bentuk gambar.

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana dikemukakan oleh S.Nasution (1992:130), dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data sebagaimana menurut pendapat S.Nasution ( 1992 ). Data yang diperlukan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperlukan dari lapangan disusun dan dirangkum, kemudian dibuat suatu gambaran keseluruhan sesuai dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya membuat kesimpulan dan mengadakan verifikasi terhadap setiap kesimpulan yang

telah dibuat. Langkah tersebut dilakukan sejak awal penelitian, sehingga dapat diperoleh temuan-temuan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

#### **D. Pelaksanaan Penelitian**

Rangkaian keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap wawancara ulang (member check), tahap triangulasi dan tahap audit Trail.

##### **1. Tahap Orientasi**

Orientasi pendahuluan penulis lakukan sejak awal bulan April 1993 sebelum disain penelitian disusun. Pada tahap orientasi ini penulis menjajagi beberapa keluarga yang bekerja sebagai karyawan pabrik dengan memperoleh gilir malam yang ada di beberapa desa di kecamatan Cilengkrang. Melalui penjajagan ini penulis mendapatkan berbagai informasi data tentang keadaan keluarga keluarga tersebut, keadaan lingkungan rumah, situasi belajar anak, kegiatan orang tua membina, mendidik, membantu anaknya agar mampu melakukannya sendiri, untuk dirinya. Informasi data ini diperoleh dari: keluarga itu sendiri baik, Ayah, ibu, atau anak-anaknya; tetangga terdekat, orang yang paling dekat dengan subjek atau orang lain yang memang tahu persis keadaan subjek.

Berdasarkan informasi tersebut penulis memperoleh gambaran tentang beberapa keluarga yang bekerja sebagai karyawan pabrik dan memperoleh giliran malam atau memperoleh giliran malam yang memungkinkan untuk dipilih sebagai subjek yang akan diteliti. Dan setelah mendapat persetujuan tidak keberatan dari beberapa keluarga untuk wawancara, penulis mulai menyusun desain penelitian.

Setelah desain penelitian disusun dan mendapat persetujuan pembimbing

untuk terjun ke lapangan, penulis mulai mempersiapkan diri, dengan bantuan informan (tetangga terdekat) untuk menghilangkan kecurigaan ataupun mengurangi dan diharapkan menghilangkan tingkah laku ke tidak wajar pada subjek.

Kegiatan penelitian setelah disain penelitian mendapat persetujuan dan pengesahan dari pembimbing, kemudian diajukan permohonan ijin penelitian melalui Dekan PPS IKIP Bandung. Seterusnya penulis melakukan pendekatan terhadap tiga keluarga yang ditetapkan untuk diteliti.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini, observasi dilakukan dengan waktu yang bervariasi, untuk mengetahui kegiatan orang tua maupun anak-anak mereka.

Mengamati keseharian mereka ternyata banyak kegiatan yang menyenangkan meskipun kadang-kadang membosankan dan dengan cara ini penulis dapat mengenal kehidupan serta kebiasaan-kebiasaan mereka baik pada waktu bekerja dan diluar jam kerja.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi dilakukan penggalian informasi data secara mendalam. Kegiatan ini meliputi :

- a. Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenal lebih dekat dengan responden.
- b. Memilih sumber data yang dapat dipercaya yaitu ayah, ibu, anak, tetangga terdekat maupun orang lain yang berada dalam keluarga tersebut, kegiatan-kegiatan dan interaksi antara orang tua dan anak, baik melalui kata-kata maupun perilaku.
- c. Mengadakan wawancara apabila dalam pengamatan belum dapat menyakinkan dan

mencatat ingatan dari lapangan.

- d. Melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian, secara terus menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan (redundance).

### 3. Tahap Member Check

Pada tahap member check ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi, berupa ilustrasi yang terjadi dalam keluarga.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing keluarga untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapat keluarga yang bersangkutan.
- c. Para keluarga ini setelah menelaah laporan tersebut, memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan maksud keluarga tadi.

### 4. Tahap Triangulasi

Tahap ini menurut Moleong (1989 : 195) "Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Dalam tahap ini triangulasi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan orang tua.
- b. Membandingkan informasi dari orang tua dengan informasi dari anak atas masalah yang sama.
- c. Membandingkan wawancara ketika responden sendirian dengan ketika ada orang lain.
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luar lainnya.

- e. Membandingkan data yang diperoleh dari sumber dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

Dalam hal ini triangulasi dilakukan kepada keluarga-keluarga, Istri dan anak-anak maupun orang lain yang berada dalam keluarga dari subjek yang diteliti. Untuk menjaga agar data yang dikumpulkan tetap berfokus pada permasalahan yang diteliti, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data.

#### **5. Tahap Audit Trail**

Tahap ini untuk membuktikan kebenaran data yang ditampilkan dalam laporan ini. Jadi setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang ada menunjukkan sumbernya, sehingga mudah dalam menelusuri sumber dan kebenaran data yang ada.

